

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang diterapkan atas masukan peserta didik untuk menimbulkan suatu hasil kegiatan yang diinginkan sesuai tujuan yang diterapkan (Purwanto, 2011). Tujuan pendidikan tertera pada pasal 3 Undang-Undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan berperan sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia dan sangat menentukan maju mundurnya suatu kehidupan.

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya literasi sains yang diduga karena kurang diperhatikan lingkungan sosial budaya sebagai sumber pembelajaran. Menurut *Programme for International Student Assessment (PISA)*, terhitung pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara yang berkaitan dengan tingkat literasi (Tribunnews, 2021). Hasil tersebut menunjukkan literasi Indonesia yang masih rendah. Pada tahun 2016 silam juga berdasarkan hasil survei dari *World's Most Literate Nations* yang disusun oleh *Central Connecticut State University* di Amerika Serikat, Indonesia berada di peringkat literasi kedua terbawah dari 61 negara yang diteliti (Okezone, 2017). Rendahnya literasi di Indonesia tentunya dipicu oleh rendahnya minat baca masyarakat Indonesia.

Literasi kimia merupakan kemampuan memahami tentang sifat partikel materi, reaksi kimia, hukum dan teori kimia, dan aplikasi kimia umum dalam kehidupan sehari-hari (Imansari, Sudarmin, & Sumarni, 2018). Menurut Shwartz, Ben-Zvi, dan Hofstein (2006), seseorang yang mempunyai literasi kimia harus memahami konsep dasar sains/kimia. Rendahnya literasi sains/kimia dibuktikan berdasarkan hasil survei PISA hingga pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat rendah.

Salah satu model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik aktif selama proses pembelajaran dan mampu meningkatkan literasi kimia peserta didik adalah model *Case Based Learning* (CBL) di mana model tersebut menggunakan kasus nyata sebagai sarana dalam pembelajaran dan peserta didik harus menemukan permasalahan dan solusi dari kasus tersebut (Dewi & Hamid, 2015). Pembelajaran berbasis kasus ini dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis (Trianto, 2011).

Dalam pembelajaran menggunakan model CBL, materi yang diterapkan adalah minyak bumi dan pembakarannya, materi yang dibahas antara lain definisi dan komposisi minyak bumi itu sendiri, pengolahan dan pembentukannya, dan permasalahan reaksi pembakaran dalam kehidupan sehari-hari hingga solusi dari permasalahan tersebut. Materi minyak bumi dan pembakarannya ini memiliki karakteristik materi yang beragam mulai dari makroskopis, mikroskopis, hingga simbolis dan beberapa kasus nyata dalam kehidupan sehingga peserta didik dapat meningkatkan literasi kimianya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dilakukan untuk mengetahui literasi kimia peserta didik melalui penerapan model CBL pada materi minyak bumi dan pembakarannya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hasil analisis literasi kimia peserta didik dalam memahami materi minyak bumi dan pembakarannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana literasi kimia peserta didik melalui penerapan model *Case Based Learning* (CBL) pada materi minyak bumi dan pembakarannya?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah “Mengetahui literasi kimia peserta didik melalui penerapan

model *Case Based Learning* (CBL) pada materi minyak bumi dan pembakarannya”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai penerapan model *Case Based Learning* dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan literasi kimia peserta didik dalam pembelajaran kimia.
3. Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan mengembangkan literasi kimia peserta didik dalam pembelajaran kimia.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis literasi kimia peserta didik.
5. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru mengenai analisis literasi kimia melalui penerapan model *Case Based Learning* dalam pembelajaran kimia.